

**Partisipasi Orang Tua Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Siswa SD Inpres Likupang
Kampung Ambon Akibat Covid 19 Di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan
Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara**

Oleh:

Gracia Tesalonika Mandey¹

Benedicta J. Moku²

Nicolaas Kandowanko³

Abstrak

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak - anaknya memiliki tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan lahir maupun batin. Tanggungjawab ini diwujudkan melalui pendidikan, bimbingan dan pengarahan, terlebih keteladanan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini. Maka ketika dewasa anak mampu mengontrol segala tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, hukum. Pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak kian terasa mendesak ketika wabah Covid 19 melanda seluruh penjuru dunia. Sebelum pandemi covid 19 kegiatan belajar siswa hanya berlangsung di sekolah. Bahkan sebagian orang tua dengan berbagai alasan mengatakan anak - anak jadi pintar itu urusan guru - guru di sekolah. Rupanya inilah salah satu alasan sehingga orang tua jarang terlibat langsung menemani anak mengerjakan tugas - tugas sekolah yang diberikan guru - guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Covid 19 terhadap Pembelajaran Siswa SD Inpres di Desa Likupang Kampung Ambong dan untuk mengetahui partisipasi orang tua terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa SD Inpres di Desa Likupang Kampung Ambong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditempuh pemerintah masa Covid 19 sangat tepat. Pertama: Anak - anak selama di rumahkan tidak masa liburan sehingga libur dari belajar. Hanya saja pembelajaran daring masih mengalami banyak hambatan; tidak semua siswa memiliki HP android, Leptop, Komputer. Pendampingan orang tua ketika anak belajar PJJ masih ditemukan banyak kesulitan, di antaranya; orang tua tidak terbiasa belajar bersama anak, materi pembelajaran anak - anak saat ini sangat berbeda dengan masa orang tua belajar, kesibukan dengan bekerja sebagai nelayan dan petani sebagian besar waktu ada di luar rumah.

Kata Kunci : Partisipasi, Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Merebaknya dan menyebarnya virus Corona awal tahun 2020 oleh WHO (*World Health Organization*) menetapkan status dari epidemi menjadi pandemi. *Warning* dari WHO bahwa semua negara di dunia menetapkan COVID 19 sebagai bencana non-alam dan menghentikan mobilitas sosial guna memutus rantai penularannya.

Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud merespons warning WHO tersebut dengan Surat Edaran (SE) Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). “Bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.” Surat Edaran tersebut mengejutkan sekolah, murid, guru, serta semua yang ada. Ada ragam pendapat namun untuk kebaikan bersama harus menerima Surat Ederan tersebut. Olehnya pantaslah diberikan penghargaan kepada guru, sekolah, peserta didik, juga orang tua wali yang menyambut kebijakan pembelajaran ini dengan antusias. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55-masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>

Sistem pembelajaran daring menjadi pilihan bagi pemerintah Indonesia sebagai alternatif untuk menjaga agar proses belajar-mengajar tetap berlangsung di masa pademi covid 19. Pelaksanaan pengajaran akhirnya harus dilakukan dan berlangsung dengan sistem online. Disadari infrastruktur pendidikan belum merata di seluruh penjuru tanah air bahkan dalam jangka panjang berdampak pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Syah, 2020).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator (Umar, 2015). Pendidikan yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah belum tentu

menjamin keberhasilan anak dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang selalu mendampingi anaknya dan belajar bersama di rumah, maka anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Dukungan dari orang tua lambat laun anak sadar bahwa sukses belajar sejalan dengan keinginan orang tuanya. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik (Cahyati & Kusumah, 2020).

Dukungan orang tua terhadap anak kian nyata dalam masa pandemi Covid 19 di mana pembelajaran tidak dilakukan tatap muka. Semua penyampaian materi dilakukan secara daring/online dan perlu sarana teknologi yang akan diberikan kepada anak. Kebersamaan orang tua memotivasi anak untuk fokus memanfaatkan waktu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan menggunakan perangkat teknologi semata - mata untuk belajar.

Sehubungan dengan perubahan peran orang tua dalam kegiatan belajar anak -anak di rumah selama pandemi covid 19, maka Penulis melakukan observasi dan pengamatan langsung. Adapun sasaran yang diamati yakni; (1) Keterlibatan orang tua mendampingi anak - anak selama proses belajar di rumah, baik dengan panduan guru - guru Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga ketika anak belajar dengan didampingi orang tua. (2) Kegiatan guru - guru dalam pembelajaran jarak jauh (daring) dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan setiap siswa dan fasilitas yang siswa miliki. Untuk pembelajaran luring guru – guru membentuk kelompok - kelompok terdiri dari 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) siswa SD sesuai dengan kedekatan rumah tempat tinggal. Guru - guru mendatangi kelompok - kelompok dengan membawa modul pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan berdiskusi dengan beberapa orang tua siswa juga dengan dua orang guru di mana baik guru juga orang tua sepakat bahwa proses pembelajaran jarak jauh (daring) harus terus dilanjutkan. Bahwa ada banyak hambatan

yang dialami tidak boleh menghalangi kegiatan pembelajaran agar anak - anak tidak tertinggal pelajaran. Orang tua menyadari belum mampu memenuhi semua tuntutan pembelajaran daring (PJJ), akan tetapi tetap mendukung pembelajaran daring. Demikian halnya guru - guru tetap bertekad menyatakan suatu tindakan pembelajaran dengan cara bergantian menggunakan daring dan luring sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.

Bagi Penulis tekad dari orang tua siswa dan para guru untuk meneruskan PJJ (daring) sangat menarik untuk disimak lebih lanjut. Sekalipun harus berhadapan dengan beberapa masalah yang menghambat pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring tersebut, di antaranya:

- 1) Tingkat pendidikan orang tua beragam, tidak merata sehingga sebagian orang tua sulit membantu anak - anak mengerjakan soal - soal yang diberikan guru - guru. Pelajaran anak - anak sekarang dengan zaman dahulu sudah sangat berbeda.
- 2) Keterbatasan ekonomi sehingga mayoritas orang tua belum mampu sediakan perlengkapan pembelajaran jarak jauh, seperti HP. Akibatnya anak - anak menuntut orang tua memiliki HP. Ketika orang tua belum bisa memenuhi maka anak - anak tidak mau belajar.
- 3) Mayoritas profesi orang tua di desa Likupang Kampung Ambong adalah nelayan dan petani. Kadang - kadang tinggalkan rumah sejak pagi dan kembali pada sore atau malam hari. Ketika kembali ke rumah sudah lelah bahkan sudah malam dan biasanya anak - anak sudah tidak fokus belajar.
- 4) Keputusan pemerintah dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk menangkal penyebaran Covid 19 membuat orang tua yang tinggal di desa dengan serba keterbatasan jadi serba salah. Sebagian orang tua belum mampu memenuhi tuntutan pembelajaran jarak jauh (PJJ), namun tetap berharap kegiatan belajar mengajar berjalan agar anak - anak tidak tertinggal pelajaran

Kajian Teori

Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons. Teori ini mulai dikembangkan oleh para Antropolog dan Sosiolog pada permulaan abad ke-20, dan sampai tahun-tahun 1960-an masih merupakan kerangka konseptual yang dominan digunakan dalam kajian tentang keluarga (Leslie dan Korman dalam Ihromi, 2004: 269).

Teori Struktural Fungsional mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem.

Menurut J. Macionis dalam bukunya *Sociology* (John, 2010: 466), mengatakan bahwa *“According to the structural-functional approach, the family performs many vital tasks. For this reason, the family is often called “back bone of society”*. Dijelaskan bahwa dalam pendekatan Struktural Fungsional keluarga disebut sebagai tulang punggung masyarakat yang mempunyai tugas penting. Penerapan teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan.

Chapman (Herien, 2009: 20), bahwa keluarga adalah unit universal yang memiliki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Bahkan dengan tidak adanya peraturan maka akan tumbuh atau terbentuk suatu generasi penerus yang tidak mempunyai kreasi yang lebih baik dan akan mempunyai masalah emosional serta hidup tanpa arah.

Menurut Leslie dan Korman (Ihromi, 2004: 274), diantara Sosiolog Amerika pendekatan Fungsional Struktural paling sistematis diterapkan dalam kajian terhadap keluarga oleh Talcot Parsons. Penerapan teori ini pada keluarga oleh Parsons adalah

sebagai reaksi dari pemikiran-pemikiran tentang melunturnya atau berkurangnya fungsi keluarga karena adanya modernisasi. Keluarga menurut Parsons (Herien, 2009: 16), keluarga diibaratkan sebuah hewan berdarah panas yang dapat memelihara temperatur tubuhnya agar tetap konstan walaupun kondisi lingkungan berubah, Parsonian tidak menganggap keluarga adalah statis atau tidak dapat berubah. Menurutnya, keluarga selalu beradaptasi secara mulus menghadapi perubahan lingkungan. Kondisi ini di sebut "keseimbangan dinamis".

Dalam pandangan teori Struktural Fungsional, dapat dilihat dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu aspek struktural dan aspek fungsional. a. Aspek struktural. Ada tiga elemen utama dalam struktur internal yaitu: status sosial, fungsi sosial dan norma sosial yang ketiganya saling kait-mengkait. Berdasarkan status sosial, keluarga inti biasanya distruktur oleh tiga struktur utama yaitu: suami, istri dan anak-anak. Struktur ini dapat pula berupa figur-figur seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak-anak balita, anak remaja dan lain-lain. Keberadaan status sosial ini penting karena dapat memberikan identitas kepada anggota keluarga seperti bapak, ibu dan anak-anak dalam sebuah keluarga, serta memberikan rasa memiliki karena ia merupakan bagian dari sistem keluarga. Keberadaan status sosial secara instrinsik menggambarkan adanya hubungan timbalbalik antar anggota keluarga dengan status sosial yang berbeda. b. Aspek fungsional. Aspek fungsional sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Arti fungsi di sini dikaitkan dengan bagaimana subsistem dapat berhubungan dan dapat menjadi sebuah kesatuan sosial. Keluarga sebagai sebuah sistem mempunyai fungsi yang sama seperti yang dihadapi oleh sistem sosial yang lain yaitu menjalankan tugas-tugas, ingin meraih tujuan yang dicita-citakan, integrasi dan solidaritas sesama anggota, memelihara kesinambungan keluarga. Keluarga inti maupun sistem sosial lainnya, mempunyai

karakteristik yang hampir sama yaitu ada diferensiasi peran, struktur yang jelas yaitu ayah, ibu dan anak-anak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian tentang "kesiapan guru - guru, orang tua dan para siswa mendampingi anak - anak dalam pembelajarn jarak jauh." Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, teknik ini sebagai teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2010). Adapun yang yang menjadi informan dalam penelitian ini:

1. Kepala Sekolah 1 (satu) orang
2. Guru - guru 3 (tiga) orang
3. Orang tua murid 10 (sepuluh) orang
4. Tokoh masyarakat 2 (dua) orang Siswa 5 (lima) orang.

Rangkuman Hasil Wawancara

Informan dalam wawancara ini dipilih secara acak dan terdiri dari guru, orang tua murid dan siswa. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara tersebut, di antaranya:

- a) Para informan mengerti dengan baik dan benar bahwa Covid 19 sebagai ancaman terhadap kesehatan dan nyawa, sehingga harus serius melaksanakan protokol kesehatan; cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak.
- b) Para informan sepaham dan sepakat bahwa kegiatan belajar tetap dilaksanakan sekalipun tidak belajar dalam kelas. Maka pembelajaran luring dengan metode Guling sebagai solusi di mana guru secara bergilir mengunjungi siswa belajar dalam kelompok.
- c) Pembelajaran daring belum bisa diterapkan secara maksimal bagi para siswa di desa kampung Ambong oleh karena para siswa belum mampu memiliki sarana dan prasana

pembelajaran berupa HP, Leptop, internet serta biaya beli pulsa.

Pembahasan

1. Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Siswa SD Inpres Di Desa Likupang Kampung Ambong

Arwan Syarif, Analisis Kebijakan Ahli Muda Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud mengatakan, pihaknya menggelar Focus Group Discussion (FGD) pada 20-22 Oktober 2020. Melalui kegiatan FGD ini diharapkan dapat mengidentifikasi sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk PJJ. Karena selama PJJ ini banyak terdapat perbedaan kegiatan belajar mengajar, karena antara guru dan siswa terpisah sehingga harus ada mediasi untuk kegiatan mengajar. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-bisa-jadi-model-pendidikan-masa-depan> (21 Oktober 2020).

a. Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama dalam menyerap materi yang dipilih peserta didik pada masa pandemi. *Daring*, *luring* dan *blended* merupakan cara untuk para peserta didik melaksanakan proses PJJ. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat urgen. Apapun bentuk proses pembelajaran baik daring, luring maupun blended harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan. Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan peserta didik tetap merasakan pendidikan meskipun menggunakan kurikulum darurat yang disusun oleh Dinas Pendidikan.

“AB, menggunakan kurikulum jenis apapun, tujuan hanya satu, yakni siswa tidak tertinggal pelajaran. Dalam keadaan darurat seperti saat ini, rasanya bisa belajar di mana saja, di rumah bisa di kebun bisa, terkecuali di sekolah. Persoalannya

efektif atau tidak proses pembelajaran. Kalau efektif tidak usah dipersoalkan. Hanya saja sampai kapan pola pembelajaran seperti sekarang? Sama halnya dengan pertanyaan, kapan Covid berakhir? Covid 19 tidak bisa jadi alasan berhenti kegiatan pembelajaran. Justru Pintar dan Cerdas mampu mensiasati hambatan dan halangan menjadi lebih inovatif, kreatif, produktif.

Demikian halnya proses pembelajaran anak - anak di Desa Likupang kampung Ambong tetap dilaksanakan dengan cara luring. Guru-guru aktif kunjungan pada kelompok anak - anak untuk beri penjelasan belajar.”

Pembelajaran selama Covid 19 tidak berlangsung di sekolah tetapi diganti belajar dari rumah. Para siswa tidak seperti biasanya sibuk ke sekolah dengan rupa-rupa perlengkapan sekolah. Sekarang belajar dari rumah sehingga yang sibuk justru guru - guru yang harus pastikan anak - anak belajar dan menyiapkan waktu untuk mendampingi anak - anak ketika belajar dalam kelompok.

Pembelajaran *daring* masih sulit diterapkan karena mayoritas siswa belum miliki HP android, uang pulsa dan jaringan internet belum normal. Sekolah menerapkan pembelajaran *luring* dengan metode “Guling.” Para siswa dibentuk dalam kelompok 5 - 8 orang atau sesuai jumlah siswa yang berdomosili di tempat tersebut. Guru berkunjung secara berkeliling menemui siswa untuk memberi penjelasan atau informasi tentang pelajaran. Model pembelajaran luring dengan metode “Guling” sampai saat ini sangat membantu siswa sehingga tidak tertinggal pelajaran.

“Informan M K, Covid 19 penyakit yang sangat mematikan sehingga sudah banyak orang di seluruh dunia meninggal. Kini saatnya semua pihak, baik guru-guru, orang tua bersama - sama membantu program pemerintah taat ikuti protokol kesehatan, yakni; pakai masker, jaga jarak dan cuci tangan.

Awalnya sempat bingung anak - anak tidak ke sekolah harus belajar di rumah.

Mau dibilang apa lagi, keadaan yang membatasi semua ruang gerak. Sebagai orang tua tetap berharap sekolah tetap berlangsung, dengan cara apapun pembelajaran, yang penting anak - anak jadi pintar.

Akhirnya kami orang tua senang karena kegiatan belajar anak - anak masih terus berlanjut. Kewajiban orang tua harus tetap mengawasi anak - anak tidak hanya dari Covid 19 tetapi juga dari bahaya lainnya. Kuncinya cuma tetap jaga kesehatan, jaga makan, jaga waktu istirahat dan disiplin ikut aturan pemerintah.”

Benarlah dikatakan kini saatnya menyatukan semua peran, yakni peran guru, orang tua/wali dan peserta didik agar bekerja sama untuk menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, mencari *problem solving* dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam menyerap materi baik daring, luring atau *blended*. Peserta didik harus tetap belajar di masa pandemi Covid-19 ini guna menjawab semua tantangan menuju era Revolusi Industri 4.0 dan menghasilkan *output* kemandirian siswa dalam belajar saat di sekolah maupun di luar sekolah. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/92-tingkat-kemandirian-belajar-siswa-di-masa-pandemi-covid-19>.

b. Guru Pembelajaran

Di samping dampak negatif, pandemi memberi dampak positif bagi guru -guru. Guru mahir dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guru belajar secara mandiri dan kelompok untuk menguasai kompetensi mengajar daring, rajin ikut seminar dan pelatihan tentang PJJ berbasis digital, rajin membaca (pembaca yang baik), pendengar yang baik, penulis yang baik, dan pembuat video yang baik.

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan memfasilitasi webinar dan pelatihan tentang PJJ mulai dari tema materi, metode, media, penilaian, psikologi anak, hingga komunikasi yang efektif. Organisasi profesi guru, sekolah, dan kampus juga

menyelenggarakan webinar dengan tema-tema serupa. Setiap webinar itu dihadiri oleh banyak kalangan peserta bahkan dari banyak wilayah di nusantara karena memakai zoom, facebook, youtube, dan instagram. Jumlah peserta yang banyak dan beragam wilayah, dan profesi itu sulit terjadi jika dalam situasi normal atau nonpandemi.

“HM, tuntutan jaman membuat guru - guru lebih sibuk melengkapi diri dengan rupa - rupa pelatihan. Sejatinnya kami kurang paham apa yang guru - guru belajar. Sebagai orang tua murid hanya berharap Covid 19 cepat berakhir agar anak - anak sekeloh seperti biasa. Maklumlah sejak Covid 19 kegiatan sekolah di Desa Ambong berhenti total. Jadi sekarang belajar dari rumah, guru - guru datang kasih pelajaran untuk anak - anak. Bahkan guru - guru bilang orang tua bantu kasih belajar anak - anak. Kami bingung mau kasih belajar apa ? Kami sendiri tidak paham dengan pelajaran anak - anak sekarang.

Apapun alasan hanya guru - guru yang paling mengerti membuat anak - anak jadi pintar. Orang tua selama ini sudah serahkan kepada guru - guru untuk urusan kepintaran anak - anak. Orang tua sudah sangat yakin bahwa urusan sekolah anak - anak lebih baik diserahkan kepada guru - guru saja. Bahwa guru melengkapi diri dengan pengetahuan dan ketrampilan tambahan sesuai tuntutan sekarang, itupun diserahkan sepenuhnya pada guru - guru.”

Guru pembelajaran merupakan guru yang selalu belajar dan mengembangkan potensi dirinya dan kapasitasnya sebagai seorang guru yang profesional. Pengembangan kapasitas guru sebagai guru pembelajar dapat dilakukan melalui strategi penerapan pembelajaran organisasional (*organizational learning*) di sekolah hingga terwujudnya sekolah sebagai organisasi pembelajar.

Strategi penerapan pembelajaran organisasional di sekolah dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) keterampilan

pembelajaran, (2) tingkat pembelajaran, dan (3) jenis pembelajaran (Wiyono, 2017).

Selanjutnya menurut Prastowo (2020), profil guru pembelajar di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan Era Revolusi Industri 4.0 yakni guru memiliki “*growth mindset*” atau *mindset* yang tumbuh, yang terus belajar dan mengembangkan diri, sekaligus menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa, memiliki keterampilan mendidik, kecakapan personal, sosial, dan profesional, sekaligus keterampilan digital.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. *Korektor*, guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. *Inspirator*, guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. *Informator*, guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi

yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. *Organisator*, guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. *Motivator*, guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. *Inisiator*, guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
7. *Fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal
8. Pembimbing, guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. *Demonstrator*, guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa
11. *Mediator*, guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
12. *Supervisor*, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
13. *Evaluator*, guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga mengambil inisiatif pelatihan internal guru dan staf dalam hal keterampilan PJJ. Memastikan bahwa semua guru di sekolahnya siap dan terampil melaksanakan PJJ. Dengan demikian siswa tetap terlayani dengan baik.

Keberhasilan PJJ era pandemi ini tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Pelatihan itu akan memperlihatkan kualitas dan jati diri guru-guru yang sebenarnya.

Gambaran PJJ era pandemi guru pembelajar adalah sebagai berikut. Guru mengajar menggunakan zoom. Tugas-tugas siswa dikumpulkan melalui Google Class Room (GCR) atau drive bersama. Tugas-tugas siswa tersusun dan tersimpan rapih dalam kedua aplikasi tersebut sehingga guru mudah membuat laporan kegiatan siswa dalam 2 mingguan. Guru memeriksa, menilai, dan memberikan umpan balik atas tugas-tugas siswa. Di samping materi yang ada dalam buku mata pelajaran, guru juga harus memasukan atau mengaitkan materi pandemi, virus korona, dan bagaimana pencegahannya.

d. Guru Efektif

Banyak pihak menyangsikan efektivitas PJJ baik karena kualitas jaringan atau kualitas guru. Apa pun kondisi lingkungannya, guru menjadi tokoh kunci efektivitas pembelajaran, termasuk di era pandemi ini. Menurut Robert J. Walker (2020: 7), “guru efektif dimaknai sebagai guru yang memberikan pengaruh besar dalam hidupnya. Guru efektif mampu melahirkan Siswa yang memiliki kualitas yang sama.” Guru efektif mampu mengatasi perbedaan kecerdasan siswa yang beragam dengan menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Walker (2020: 10) menulis, salah satu ciri guru efektif adalah guru sangat kreatif dalam pengelolaan pembelajaran. Guru efektif adalah guru yang memosisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran. Harold Lyon (2014: xxvii) menulis, fasilitator pembelajaran yang menggunakan metode berpusat pada manusia yang memiliki sifat empati, genuine, positif pada yang lain, adalah guru dan orang tua yang paling efektif. Jeff C. Marshall (2016: 23), kemampuan guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan jelas sangat penting. Selain persiapan mengajar, guru juga harus memiliki

kepercayaan diri yang kuat bahwa ia akan mampu mengajar dengan baik meskipun melalui PJJ. Muijs dan Reynolds (2017), kepercayaan guru sangat penting disamping apa yang dilakukannya saat mengajar meskipun kepercayaan guru itu tidak berpengaruh langsung terhadap siswa.

2. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Covid 19

Nadiem Minta Orang Tua Aktif Dampingi Anak Selama PJJ. Siswa belajar secara daring dengan akses internet gratis dari Pemprov DKI Jakarta. Sekolah di sejumlah daerah masih menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lantaran pandemi corona belum berakhir. Mendikbud Nadiem Makarim mengajak orang tua berperan aktif membimbing anaknya selama PJJ berlangsung.

“HM, PJJ masa Covid 19 pembelajaran berlangsung di rumah dan guru - guru mengunjungi anak - anak secara periodik, bergantian setiap guru mata pelajaran. Harus diakui bahwa belajar dari rumah berarti orang tua harus dampingi anak - anak atau belajar bersama anak - anak. Padahal orang tua tidak paham dengan mata pelajaran anak - anak sekarang. Sebagai orang tua pasti tetap awasi anak - anak pada jam belajar untuk tidak bermain, selesaikan tugas yang guru berikan. Tetapi urusan anak - anak pintar adalah tugas guru - guru karena hanya guru - guru yang lebih mengerti akan cara - cara untuk membantu anak - anak agar jadi pintar. Sebaliknya orang tua wajib hukumnya membantu guru - guru agar anak - anak setia menyelesaikan tugas yang guru - guru berikan.”

Nadiem, peran orang tua menjadi kunci keberhasilan selama PJJ diterapkan. Mengenai partisipasi orang tua ini sangat penting. Hasil observasi dan riset yang membedakan PJJ sukses atau tidak sebenarnya orang tua (konferensi pers virtual, Jumat (22/1)). Jadi orang tua telaten mendampingi anaknya di masa pembelajaran

dan mengimbuu agar guru dapat berkoordinasi dengan orang tua murid untuk menjelaskan pentingnya pendampingan saat proses PJJ. Selama mendampingi anak, orang tua tak harus menguasai materi pelajaran dengan baik terlebih pendampingan secara emosional kepada anak. <https://kumparan.com/kumparannews/nadie-m-minta-orang-tua-aktif-dampingi-anak-selama-pjj-1v1oPO1FtwO/full>.

Menurut resolusi Majelis Umum PBB (Megawangi, 2003), fungsi utama keluarga adalah "sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera", sehingga bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Beberapa fungsi keluarga selain sebagai tempat berlindung, (Mudjijono, dkk., 1995) diantaranya :

- a. Mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada (sosialisasi).
- b. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (ekonomi), sehingga keluarga sering disebut unit produksi.
- c. Melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi (jompo).
- d. Meneruskan keturunan (reproduksi).

Menurut Kingslet Davis (Murdianto, 2003) menyebutkan bahwa fungsi keluarga ialah :

- a. *Reproduction*, yaitu menggantikan apa yang telah habis atau hilang untuk kelestarian sistem sosial yang bersangkutan.

- b. *Maintenance*, yaitu perawatan dan pengasuhan anak hingga mereka mampu berdiri sendiri.
- c. *Placement*, memberi posisi sosial kepada setiap anggotanya, baik itu posisi sebagai kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga, atau pun posisi-posisi lainnya.
- d. *Sosialization*, pendidikan serta pewarisan nilai-nilai sosial sehingga anak-anak kemudian dapat diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat.
- e. *Economics*, mencukupi kebutuhan akan barang dan jasa dengan jalan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan di antara anggota keluarga.
- f. *Care of the ages*, perawatan bagi anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
- g. *Political center*, memberikan posisi politik dalam masyarakat tempat tinggal.
- h. *Physical protection*, memberikan perlindungan fisik terutama berupa sandang, pangan, dan perumahan bagi anggotanya.

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam proses pendidikan dalam masa pandemi (Covid 19) ini, dimana pendidikan yang pertama dan sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Dalam pendidikan di masa pandemi (covid 19) ini sangat perlu hubungan yang baik antara guru, orang tua maupun peserta didik agar timbul kesesuaian proses belajar di sekolah maupun di rumah. Dimana partisipasi orang tua begitu penting untuk tercipta kelancaran dalam proses pembelajaran.

Orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan. Keluarga juga mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, terbentuknya keluarga untuk memperoleh kepentingan yang sama (Triyo Suprayitno, 2010:117). Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak

memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya.

Orang tua harus mampu memperhatikan dan memberikan contoh bagi anak dalam bertingkah laku melalui aktifitas sehari-hari. Orang tua didalam keluarga bertanggung jawab untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi perkembangan anak serta mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak dan sosial bagi anak. Sebagaimana yang diungkapkan Triyo Suprayitno (2010: 117) bahwa “keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multiguna.”

Dalam pendidikan di rumah dimana membantu anak dalam proses belajar banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti, orang tua mengontrol, memberikan petunjuk, memberikan bimbingan, dan memberi motivasi.

Ada tiga aspek dalam kemampuan proses belajar anak yaitu kemampuan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keterampilan. Kemampuan belajar yang akan di bahas yaitu kemampuan pengetahuan pada peserta didik, kemampuan pengetahuan atau kognitif anak berkembang bila anak itu diberi stimulasi dari lingkungan sekitar, hal tersebut sangat membutuhkan peran orang tua dan serta pendidik dalam pelaksanaan. Hal tersebut dibutuhkan kerjasama antara pendidik maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan (kognitif) pada peserta didik.

Selain terjadi perkembangan secara alamiah, peserta didik sangat membutuhkan bimbingan, arahan dan motivasi dari lingkungan untuk mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut Sejalan dengan beberapa pendapat mengatakan bahwa kemampuan pengetahuan (kognitif) dan pola pikir bukan dasar dari faktor bawaan akan

tetapi hasil dari aktivitas lingkungan dimana peserta didik tinggal.

Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang utama, atau bisa dikatakan hal yang penting. Semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Sehingga dengan keadaan pandemi seperti ini, orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, hal itu dengan cara memberi bimbingan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain hal itu bimbingan dalam setiap harinya juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Berikan pendidikan karakter kepada anak sejak dini tentu akan sangat berdampak besar bagi perkembangannya. Sudah diterapkannya pendidikan karakter setiap harinya, tentu anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar meskipun dilakukan di rumah. Tingkat kepercayaan diri mengikuti proses belajar. Sehingga kecerdasan anak meningkat dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui Whatsapp, Google Clasroom, Email, Zoom atau aplikasi yang lainnya dan sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana. Pada hal ini orang tua diharuskan memastikan anak tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di rumahnya.

Proses ini juga dapat membatasi kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, memberikan edukasi kepada siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran di rumah, dapat dilakukan dengan guru memberikan bahan materi untuk dipelajari, dan terdapat berbagai tugas yang harus diselesaikan. Jika ada beberapa hal yang kurang dipahami dapat dikonsultasikan oleh guru tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media belajar online yang telah disepakati sebelumnya (Wardhani, 50:2020).

“AD, pembelajaran menggunakan media on line di Desa Likupang Kampung Ambong masih sangat sulit diterapkan. Pembelajaran *luring* sebagai solusi belajar di rumah. Sekalipun berhadapan dengan rupa - rupa rintangan, seperti gangguan dari adik - adik, orang tua bekerja di kebun, orang tua tidak mengerti pelajaran, anak mengikuti orang tua ke kebun atau melaut, dllnya.

Tetapi kalau mau anaknya jadi pintar orang tua harus mengikuti keputusan sekolah. Orang tua bekerja sama dengan guru - guru agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Renspons positif orang tua memperkuat rasa bertanggungjawab dari guru - guru untuk tetap semangat memberikan pelajaran dengan rupa-rupa cara kreatif bahkan mengabaikan semua tantangan dan hambatan serta ancaman Covid 19. Tantangan dan kesulitan dalam berbagai bentuk pasti tetap ada selama manusia masih hidup.

Selamat berjuang guru - guru di Desa Likupang Kampung Ambong, doa kami akan menghapus semua rasa letih, lelah, cemas, takut serta sakit dan penyakit.”

Penutup

Kesimpulan

- a) Covid 19 sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar sekolah yang ada di kota - kota juga di desa. Sebelum Covid 19, siswa biasanya sejak pagi hingga siang ada di sekolah mengikuti pembelajaran. Semenjak Covid merebak kegiatan sekolah di Desa Likupang Kampung Ambong juga berhenti. Anak - anak bingung mau bikin apa, dan sebagian anak - anak mengikuti orang tua ke kebun atau melaut.
- b) Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditempuh pemerintah masa Covid 19 sangat tepat. Pertama: Anak - anak selama di rumahkan tidak masa liburan sehingga libur dari belajar. Hanya saja pembelajaran daring masih mengalami banyak hambatan; tidak semua siswa memiliki HP androit, Leptop,

Komputer. Kalaupun ada HP tidak semua orang tua penuh mengisi pulsa HP. Kedua: Bagi guru - guru dapat menambah wawasan keilmuan dan keahlian dan meningkatkan pembelajaran kreatif untuk menemukan cara - cara baru, materi - materi baru, metode pembelajaran baru dengan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran on line bagi guru - guru.

- c) Pendampingan orang tua ketika anak belajar PJJ masih ditemukan banyak kesulitan, di antaranya; orang tua tidak terbiasa belajar bersama anak, materi pembelajaran anak - anak saat ini sangat berbeda dengan masa orang tua belajar, kesibukan dengan bekerja sebagai nelayan dan petani sebagian besar waktu ada di luar rumah. Sekalipun demikian, semua orang tua (informan) sadar bahwa peran orang tua merupakan kunci gagal atau sikskses anak - anak dalam pembelajaran selama covid 19, bahkan ke depannya.

Saran

- a) Guru - guru dan kepala sekolah tidak boleh ada kata jenuh, cape, hendaknya selalu mengingatkan orang tua dan siswa bahwa pembelajaran di pindah ke rumah masing - masing. Artinya orang tua harus mengerti keberadaan anak - anak dengan menyediakan waktu, mendampingi anak - anak belajar. Kalaupun terpaksa mengajak anak - anak ke kebun sebaiknya usai pembelajaran. Bahkan bisa perankan aparat pemerintah desa untuk menghimbau dan mengingatkan orang tua saatnya jam pelajaran berlangsung hingga mencegah anak - anak pada jam pembelajaran berkeliaran di luar rumah.
- b) Pembelajaran PJJ atau daring butuh sarana pembelajaran berupa HP, leptop, komputer. Kondisi ekonomi keluarga petani dan nelayan tradisioanl di Desa Likupang kampung Ambong belum mampu menyediakan semua fasilitas tersebut. Jika pembelajaran daring merupakan program Pemerintah Pusat

hendaknya melengkapi siswa dalam bentuk bantuan kelengkapan pembelajaran daring.

- c) Fakta membuktikan bahwa orang tua siswa di Desa Likupang Kampung Ambong kurang paham dengan mata pelajaran siswa SD sekarang. Ketimbang pencapaian program Pemerinah Pusat dengan pembelajaran daring mubazir maka diperlukan para pendamping pembelajaran siswa. Para pendamping ini bisa saja guru - guru mata pelajaran atau mereka - mereka yang paham materi pembelajaran dan aspek psikologis siswa.

Daftar Pustaka

Adnan, K. (2017). *Perbedaan Feed Additive dan Feed Supplement*. Tersedia pada <http://dokterternak.com/2017/12/17/perbedaan-feed-additive->.

Ahmadi, Abu (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

A. H. Hasanuddin (1984:155). *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlâs*, Surabaya.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Bakry, Umar S. (2015). "Metodologi Penelitian: Kualitatif versus Kuantitatif", dalam *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta : Pustaka. Pelajar.

Cahyati, N & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwad. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>

Chapman (Herien,., 2009: 20). *Penerapan teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan*.

<http://eprints.uny.ac.id>.

Daniel Muijs dan David Reynolds (2017). *Evidence and Practice. EFFECTIVE TEACHING*. 4th Edition.

Davis (2000:142) didalam bukunya menjelaskan bahwa definisi partisipasi adalah "Keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu

[.http://karyailmiah.unisba.ac.id > downloadSuppFile](http://karyailmiah.unisba.ac.id/downloadSuppFile)

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1990:629). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Dimiyati,Mudjiono.2006.Belajar dan Pembelajaran. Rumini,dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.

Djalal dan Supriadi (Yuwono, 2001:201-202),*Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*.<http://karyailmiah.unisba.ac.id>.

Echols & Shadily (Soetrisno, 2000: 419). *Sosialisasi Komisi Pemilihan*

Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. <http://karyailmiah.unisba.ac.id>.

Harold Lyon (2014:xxvii). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19 - Kemenag* <https://simlitbangdiklat.kemeng.go.id>

Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasbullah (2011:88). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

H. M Arifin (1987:74). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.

H. Mahmud Gunawan dkk(2013:132). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Akademia Permata Jakarta.

Ihromi. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.

Jeff C. Marshall (2016:59,159-168). *Teaching and Teacher Education*. Google Scholar

<https://scholar.google.com>

John Macionis (2010) *argues, "Ethnocentrism links people to their society but can cause misunderstanding and conflict between societies*.<https://ms-my.facebook.com>.

Juliantara D (2002:90). *Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan,*

pelaksanaan, sampai evaluasi program pembangunan.<http://ardytapobali.blogspot.com/2021/05/partisipasi>.

Khairuddin. H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. (Sumber:

<http://www..sarjanaku.com/2012/>

Ki Hajar Dewantara (Abu&Nur, 2001: 176). *Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata*.<http://blog.unnes.ac.id> > putriafra22 > 2017/12/04 > pe

Kirk, J. & Miller, M. L.(1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*.

Beverly Hills, CA, Sage Publications.

Leslie dan Korman (Ihromi, 2004).*Penerapan teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang*

ditetapkan. <https://www.psychologymania.com> > 2013/06 > teori-st

M. Ngali Purwanto (2009:80), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mac Iver dan Page (Khairuddin, 1985: 12). *Keluarga merupakan hubungan perkawinan*.<https://jurnal.umrah.ac.id> > uploads > 2013/08 > .

Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat*.

Madani. IPPK Indonesia Heritage Foundation.

Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdianto, Utomo, Bambang S. 2003. *Modul Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan*. Bogor: Jurusan Sosial Ekonomi Pertamina, Fakultas Pertanian IPB.

N. Cahyati, R Kusumah (2020:152-159). *Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age 4

(01).<https://scholar.google.co.id> > citations.

Prasojo Lantip Diat dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*.

Yogyakarta: Gava Media.

Prastowo, A. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui*. Youtube

Rosdakarya,(2009:80). *Ibulah yang selalu di sampingnya*. Bandung.

Robert R. Bell (Ihromi, 2004: 91). *Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*